

## ANALISIS FAKTOR INTERNAL PENYEBAB TERJADINYA PIUTANG TAK TERTAGIH

Fitri Dwi Ulma<sup>1</sup>  
Mumu M. Fadjar<sup>2</sup>  
Tina Kartini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Email: dwiulmaf@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Email: mmfadjar68@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Email: Thienazahira@gmail.com

### Abstrack

*This study aims to determine the internal factors that cause uncollectible receivables in the Koperasi Simpan Pinjam Warga Setia Sejahtera Cisaat. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The author uses data collection techniques by observation, interview and documentation. Data processing that is by means of descriptive analysis is a writing technique by describing all data obtained through interviews, library materials and documentation and then analyzing it with written source criteria. The results of this study indicate that reports of Savings and Credit Cooperatives of Setia Sejahtera Citizens in 2015-2019 continue to experience an increase. The internal factors that cause the occurrence of uncollectible receivables, namely the weak credit administration system, the weak credit supervision system, and collusion between creditors and debtors.*

**Keywords:** *Internal Factors, Bad Debts.*

### PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha yang berbadan hukum. Menurut undang-undang No. 25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang, atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan. Tujuan didirikan koperasi adalah untuk mensejahterakan khususnya para anggota dan masyarakat pada umumnya, sekaligus turut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Sujarweni, 2016). Koperasi terdapat diberbagai daerah Indonesia salah satunya di daerah Sukabumi tepatnya di Cisaat Kabupaten Sukabumi. Koperasi yang ada di Cisaat ini merupakan badan usaha yang memberikan pinjaman bagi masyarakat sekitar. Ketika koperasi memberikan pinjaman kepada nasabah maka akan timbul piutang bagi si pemberi pinjaman dan akan timbul utang bagi si penerima pinjaman.

Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan atau suatu entitas yang memberikan pinjaman dalam bentuk kredit maupun penjualan secara kredit, yang akan diterima dalam bentuk kas yang pembayarannya dilakukan secara angsuran atau non tunai sehingga dapat menimbulkan piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih adalah sejumlah piutang yang tidak dapat ditagih oleh perusahaan karena adanya kemungkinan pelanggan mengalami kebangkrutan atau pelanggan tersebut melarikan diri. Dalam praktiknya, tidak ada perusahaan atau entitas yang menginginkan adanya pelanggan yang tidak melunasi hutang atau kewajibannya, walaupun dalam proses pemberian kreditnya perusahaan atau entitas telah melakukan analisis secara teliti. Resiko piutang tak tertagih mungkin akan terjadi, oleh karena itu perusahaan atau entitas membuat daftar piutang berdasarkan umurnya untuk memudahkan perusahaan dalam melakukan perhitungan atas piutang dan cadangan atau penyisihan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode. Piutang tak tertagih akan berpengaruh terhadap laba operasional, semakin besar biaya yang disisihkan maka semakin sedikit laba yang akan didapatkan.

Piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari pihak pemberi piutang yaitu perusahaan atau entitas (Ismail, 2018) Faktor Internal tersebut dapat mengakibatkan sisa hasil usaha menurun karena mengalami kesulitan dalam penagihan piutang tak tertagih. Ketika sisa hasil usaha pada suatu koperasi menurun maka modal yang dihasilkan akan sedikit sebaliknya jika sisa hasil usaha yang dihasilkan meningkat maka modal pun akan meningkat dan menandakan bahwa suatu koperasi itu dikelola dengan baik.

Tabel 1  
Laporan Piutang Pada Koperasi Tahun 2015-2019

Tahun	Jenis Piutang	
	Piutang Lancar	Piutang Tidak Lancar
2015	705.833.500	42.749.590
2016	698.666.000	60.023.230
2017	629.498.500	70.562.940
2018	576.331.000	79.839.220
2019	487.163.500	84.381.210

Sumber: Laporan Piutang Macet Koperasi Warga Setia Sejahtera

Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan bahwa piutang yang dimiliki oleh koperasi mengalami penurunan pada piutang lancar dan mengalami kenaikan pada piutang tidak lancar setiap tahunnya. Hal tersebut menyebabkan pendapatan koperasi menjadi semakin menurun karena piutang tidak lancarnya terus meningkat. Menurut (Ismail, 2018) piutang tidak lancar disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari bencana alam yang menyebabkan kerugian debitur, nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran dan perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.

Teori yang telah diuraikan diatas terbukti dengan permasalahan yang dialami oleh pihak koperasi bahwa piutang tidak lancar yang dialami disebabkan oleh faktor internal yaitu pihak pegawai koperasi kurang teliti dalam menganalisis persyaratan nasabah ketika mengajukan kredit kepada koperasi. Karena pada saat analisis dilakukan pihak Koperasi tidak melakukannya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga terjadi piutang tak tertagih.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Piutang

Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Bentuk klaim pada pihak lain dapat didasarkan perjanjian utang piutang secara tertulis, namun dapat juga didasarkan pada perjanjian atau komitmen tidak tertulis. Klaim yang didasarkan pada perjanjian tertulis disebut wesel tagih (*promissory notes*) atau sering disebut sebagai *notes receivable* (Martani et al., 2016).

### Piutang Tak Tertagih

Menurut (Martani et al., 2016) Piutang tak tertagih merupakan piutang yang tidak dapat ditagih pada waktu tempo yang telah ditentukan dan waktunya lebih dari satu tahun. Menurut (Warren et al., 2017) Piutang tak tertagih yaitu piutang yang terjadi kerana penjualan kredit yang tidak akan bisa ditagih dan pelanggan mungkin tidak akan membayar utangnya.

### Faktor Internal Penyebab Piutang Tak Tertagih

Faktor Intern Bank menurut (Mulyati, 2016)

1. Lemahnya sistem informasi kredit serta sistem pengawasan dan administrasi kredit. Oleh karena itu, pimpinan bank tidak dapat memantau penggunaan kredit dan perkembangan kegiatan usaha ataupun kondisi keuangan nasabah debitur secara cermat sehingga tidak dapat melakukan tindakan koreksi sedini mungkin (Mulyati, 2016).

2. Rendahnya kemampuan dan ketelitian bank dalam melakukan analisis kelayakan permintaan kredit yang diajukan calon nasabah debitur. Penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan dan pengalaman pejabat bank dalam menjalankan tugas sehingga terjadi kolusi antara pejabat bank dan nasabah debitur (Mulyati, 2016).
3. Komunikasi antara bank dan nasabah debitur tidak berjalan lancar.

### Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah

Menurut (Ismail, 2018) Bank harus melaksanakan analisis yang mendalam sebelum memutuskan untuk menyetujui ataupun menolak permohonan kredit dari calon debitur. Upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan terhadap kredit bermasalah antara lain:

1. Rescheduling  
*Rescheduling* merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali. Penjadwalan kembali dapat dilakukan kepada debitur yang mempunyai itikad baik akan tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membayar angsuran pokok maupun angsuran bunga dengan jadwal yang telah dijanjikan.
2. Reconditioning  
*Reconditioning* merupakan upaya bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian penyajian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah. Perubahan kondisi dan persyaratan tersebut harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh debitur dalam menjalankan usahanya.
3. Restructuring  
*Restructuring* merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.
4. Kombinasi
  - a. *Rescheduling* dan *Restructuring*  
Upaya gabungan antara *rescheduling* dan *restructuring* dilakukan misalnya, bank memperpanjang jangka waktu kredit dan menambah jumlah kredit.
  - b. *Rescheduling* dan *Reconditioning*  
Bank dapat melakukan kombinasi dua cara yaitu dengan memperpanjang jangka waktu dan meringankan bunga.
  - c. *Restructuring* dan *Reconditioning*  
Upaya penambahan kredit diikuti dengan keringanan bunga atau pembebasan tunggakan bunga akan dapat mendorong pertumbuhan usaha nasabah.
  - d. *Rescheduling*, *Restructuring*, dan *Reconditioning*  
Upaya gabungan ketiga cara tersebut merupakan upaya yang dilakukan bank misalnya jangka waktu diperpanjang, kredit ditambah, dan tunggakan bunga dibebaskan.
5. Eksekusi  
Eksekusi merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan kredit bermasalah. Eksekusi merupakan penjualan agunan yang dimiliki oleh bank. Hasil penjualan agunan diperlukan untuk melunasi semua kewajiban debitur baik kewajiban atas pinjaman pokok maupun bunga.

### Objek dan Metodologi Penelitian

#### Objek Penelitian

Objek Penelitian yaitu menguraikan Gambaran umum variabel yang diteliti. Maka objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan penelitian (Nugroho et al., 2018).

#### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) (Sugiyono, 2017).

### **Populasi**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (actors), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara strategis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya (Sugiyono, 2017).

### **Sampel**

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2017).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Data Primer**

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 225) menyatakan bahwa “Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data”. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### **a. Observasi**

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 225) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D mengutip pendapat Sanafiah Faisal yaitu mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya.

##### **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 2017).

##### **d. Triangulasi**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2017).

#### **2. Data Sekunder**

Menurut menyatakan bahwa “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder yang dikumpulkan peneliti berupa laporan khusus piutang dan Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada koperasi simpan pinjam warga setia sejahtera.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2017).

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama dan setelah di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan piutang tak tertagih pada tahun 2015-2019.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data yang dilakukan peneliti yaitu disajikan dalam bentuk uraian yang menjelaskan mengenai laporan piutang tak tertagih yang didapatkan

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa piutang tak tertagih yang oleh Koperasi Warga Setia terus mengalami peningkatan pada tahun 2015-2019, meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan akan tetapi hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan Koperasi. Dapat dilihat tabel berikut merupakan data piutang tak tertagih yang dialami oleh Koperasi Warga Setia.

Tabel 2  
Piutang Tak Tertagih

Tahun	Piutang Tak Tertagih
2015	42.749.590
2016	60.023.230
2017	70.562.940
2018	79.839.220
2019	84.381.210

Sumber: Laporan Piutang Macet Koperasi Warga Setia

Pinjaman kredit yang diberikan pihak Koperasi yaitu bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, akan tetapi dapat menimbulkan resiko seperti keterlambatan pembayaran yang menjadi piutang tak tertagih seperti yang terlihat pada tabel 2 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Ida selaku anggota pengawas, resiko yang dialami oleh Koperasi yaitu terjadinya piutang

yang tidak bisa ditagih karena debitur sengaja untuk tidak membayar kewajibannya atau debitur tidak sengaja untuk tidak membayar kewajibannya. Supaya piutang tak tertagih tidak terjadi maka harus dilakukan pengendalian sistem yang baik agar piutang atau pinjaman tersebut dapat kembali dan dilunasi oleh debitur.

Grafik 1  
Piutang Tak Tertagih



Sumber: Laporan Piutang Macet Koperasi Warga Setia

Dilihat dari grafik tersebut bahwa piutang tak tertagih yang dimiliki oleh Koperasi terus meningkat setiap tahunnya yang berdampak pada Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suparman selaku manager Koperasi Warga Setia Sejahtera, bahwa piutang tak tertagih tersebut terjadi disebabkan oleh faktor internal, yaitu lemahnya sistem administrasi kredit, lemahnya sistem pengawasan kredit dan terjadi kolusi antara pihak kreditur dengan debitur.

## PEMBAHASAN

Koperasi Warga Setia Sejahtera didirikan dengan tujuan untuk membantu dan mensejahterakan masyarakat, tujuan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pinjaman kredit, dan keuntungan yang didapat dari pinjaman tersebut akan dibagikan kepada karyawan Koperasi. Namun dalam memberikan pinjaman kredit harus memperhatikan resiko yang akan timbul, sehingga tidak akan terjadi piutang tak tertagih. Karena pada dasarnya piutang merupakan sebuah elemen yang penting dalam suatu usaha termasuk koperasi, maka dari itu piutang harus selalu diperhatikan oleh koperasi mulai dari pinjaman dan periode pelunasannya, yang akan menimbulkan kerugian piutang tak tertagih pada koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa piutang tak tertagih yang dimiliki pihak koperasi timbul karena faktor internal. Faktor internal merupakan salah satu penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada Koperasi Warga Setia Sejahtera yang menimbulkan banyak kerugian, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam Koperasi yang terdiri dari lemahnya sistem administrasi kredit, lemahnya sistem pengawasan kredit, terjadinya kolusi dan salah analisa, sehingga terjadi kecurangan atau penyelewengan yang dilakukan ketika melaksanakan prosedur kredit baik yang disengaja maupun tidak disengaja, yang terdiri dari:

1. Lemahnya sistem administrasi kredit

Sistem administrasi kredit adalah serangkaian yang disusun untuk aktivitas pengoperasian dan pengawasan kredit yang berhubungan dengan tujuan koperasi supaya pinjaman atau kredit yang diberikan sesuai dengan hasil yang telah direncanakan. Maka dari itu sistem administrasi kredit harus dilakukan dengan baik dan terarah, namun jika sistem administrasi kredit tidak dilakukan sebagaimana mestinya, dapat dipastikan akan terjadi permasalahan pada kredit yang diberikan pada debitur. Sistem administrasi kredit meliputi beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap Permohonan Kredit

Tahap permohonan kredit yaitu tahap yang harus dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh koperasi, ketika prosedur dan aturan yang ada telah dilakukan dengan baik dan tepat, maka koperasi tidak akan mengalami piutang tak tertagih. Dimana aturan tersebut

mengharuskan kreditur untuk menganalisa dan mengenali calon debitur dengan sangat baik, namun pada kenyataannya masih ada beberapa karyawan yang melakukan kecurangan dengan tidak mengikuti aturan permohonan kredit yang telah ditetapkan.

Contohnya, ketika calon debitur wiraswasta yang mengajukan kredit yaitu salah satu syaratnya adalah memiliki usaha dengan tingkat perputaran pendapatan yang bagus, namun pada kenyataannya setelah diberikan pinjaman usahanya tidak memiliki pendapatan yang cukup baik sehingga pada saat diberikan kredit tingkat pengembaliannya rendah, hal ini terjadi karena koperasi kurang teliti dalam menganalisa laporan pendapatan usaha calon debitur.

**b. Tahap Analisis Kredit**

Koperasi Warga Setia sudah menetapkan tahapan analisis kredit dengan menggunakan tahapan 5C dalam menganalisa calon debitur yaitu menganalisa karakter calon debitur apakah memiliki karakter yang baik, jujur dan mempunyai keinginan untuk melakukan pembayaran kewajibannya sampai dengan lunas, analisa tersebut dilakukan oleh Koperasi dengan cara mencari informasi di sekitar tempat tinggal calon debitur yaitu kepada tetangga atau yang mengenal baik calon debitur. Menganalisa kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu kredit, hal ini dilakukan supaya kredit yang diberikan dapat dikembalikan dengan tepat waktu, analisis ini dilakukan dengan cara memeriksa slip gaji yang dimiliki oleh calon debitur dan melakukan survei ke lokasi usaha calon debitur.

Menganalisa modal calon debitur, analisa ini lebih ke arah aset yang dimiliki oleh calon debitur, aset dapat dilihat dari hasil survei kekayaan yang dimiliki oleh calon debitur karena Koperasi tidak akan memberikan pembiayaan kepada calon debitur yang tidak memiliki kekayaan minim. Menganalisa jaminan/agunan yang diberikan oleh calon debitur, jaminan merupakan solusi terakhir dalam menutup kredit gaga bayar. Dan yang terakhir menganalisa kondisi ekonomi yang berpengaruh terhadap usaha calon debitur.

Namun pada kenyataannya analisis kredit tersebut tidak dilakukan dengan komprehensif dalam pemberian kredit dengan alasan bahwa dalam melakukan analisa karakter calon debitur sulit untuk ditebak, karena pada saat dilakukan survei calon debitur dapat mengatakan hal-hal yang sangat meyakinkan, sehingga menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih. Pihak Koperasi seharusnya dalam hal ini melakukan analisa dengan benar sesuai prosedur, yaitu mengenali kepribadian, kapasitas, modal, jaminan/agunan dan kondisi ekonomi calon debitur, agar tidak terjadi kesalahan pengambilan keputusan pemberian kredit yang akan menimbulkan piutang tak tertagih.

**c. Tahap Keputusan Kredit**

Setelah tahap-tahap sebelumnya dilakukan, tibalah Koperasi Warga Setia memberikan keputusan kredit kepada calon debitur sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Jangan hanya mengenal calon debitur dengan identitas atau alamat yang telah dilampirkan dalam persyaratan permohonan kredit saja tanpa memperhatikan 5C. Dengan hanya memenuhi syarat tersebut tanpa menerapkan metode yang telah ditetapkan maka kreditur dapat dengan mudah memberikan kredit yang seharusnya tidak diberikan karena tidak memenuhi syarat sehingga menimbulkan piutang tak tertagih. Karakter yang ada di Koperasi Warga Setia, yaitu:

- Debitur yang hanya janji-janji untuk membayar hutang.
- Debitur yang sulit untuk ditemui
- Debitur yang kabur atau berpindah rumah tanpa sepengetahuan kreditur.
- Debitur yang tidak memiliki penghasilan tetap.
- Debitur yang tidak memiliki itikad untuk membayar hutang.
- Pemberian kredit yang dilakukan Koperasi kepada calon debitur yang memiliki karakter tersebut sudah dipastikan piutang tak tertagih akan terus meningkat.

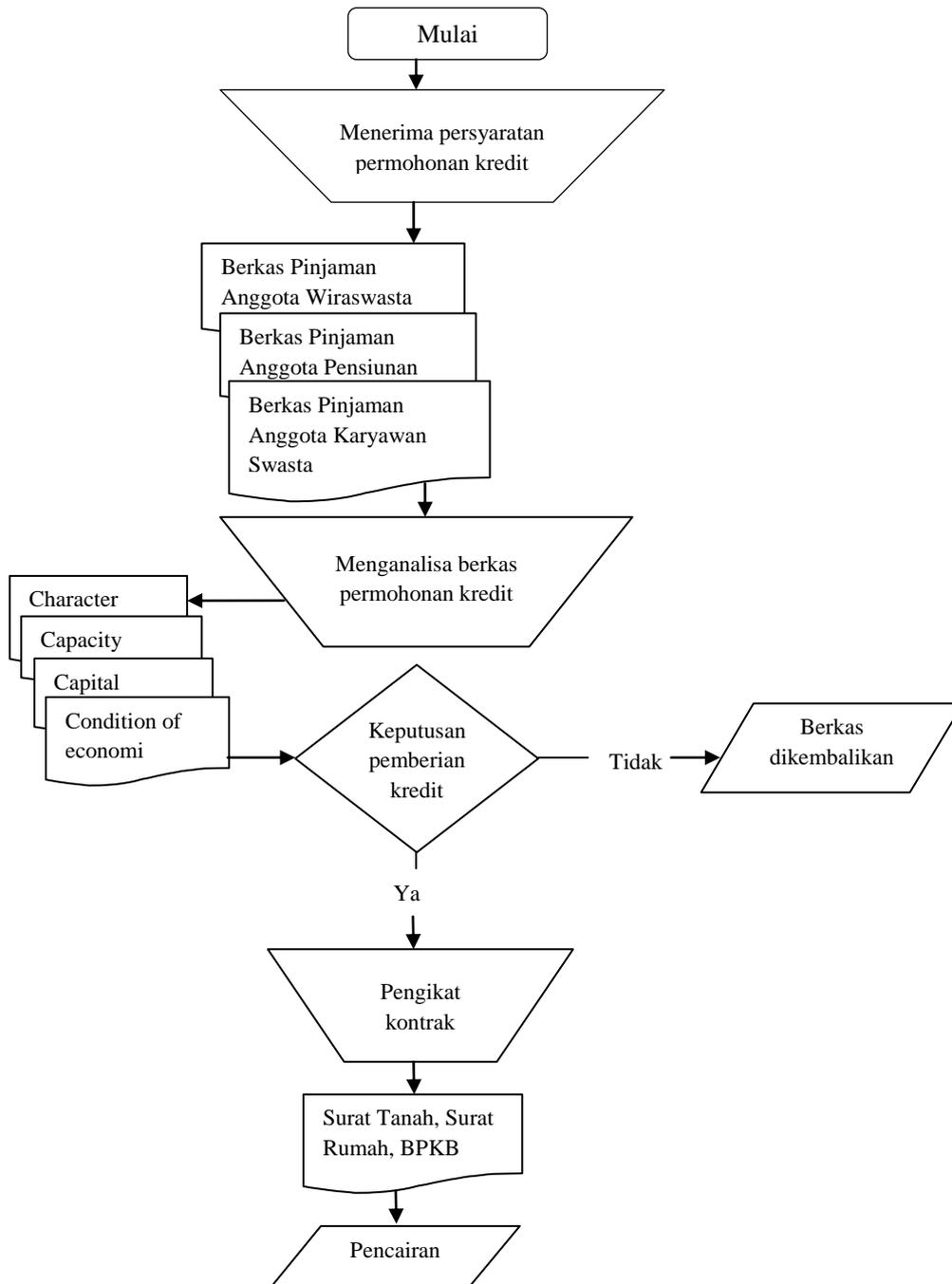
**d. Tahap Pengikat Kontrak**

Pihak Koperasi sudah menerapkan sistem pengikat kontrak jaminan yang berupa sertifikat tanah atau rumah, BPKB, dan surat-surat berharga lainnya, akan tetapi piutang tak tertagih tetap tinggi hal itu disebabkan karena jaminan yang diberikan oleh debitur tidak dieksekusi meskipun pelanggaran yang dilakukan sudah sangat lama. Koperasi akan menunggu hingga debitur membayar hutangnya tanpa mengeksekusi jaminan yang dimiliki.

e. Tahap Pelunasan Kredit

Pada tahap pelunasan di Koperasi Warga Setia masih terdapat beberapa kelemahan. Pada saat jatuh tempo debitur membayar angsurannya melalui karyawan yang bertugas untuk menagih piutang kepada debitur. Akan tetapi angsuran tersebut tidak diberikan ke Koperasi dengan alasan bahwa debitur tidak membayar angsurannya.

Kemudian debitur yang melakukan pembayaran melalui cara transfer, pada angsuran pertama hingga ketiga debitur melakukan pembayaran dengan baik, namun untuk pembayaran selanjutnya debitur tidak melakukan pembayaran lagi. Hal ini menyebabkan piutang tak tertagih yang dialami terus meningkat karena karyawan hanya mementingkan kepentingan pribadi tanpa melihat prosedur yang ada.



Gambar  
Flowchart Sistem Administrasi Kredit

**1. Lemahnya sistem pengawasan kredit**

Sistem pengawasan dan sistem administrasi yang lemah dapat dilihat sebagai berikut:

**a. Rencana Organisasi**

Pada saat pembagian tugas atau jabatan di koperasi warga setia sudah dilakukan dengan cukup baik, akan tetapi masih banyak karyawan yang merangkap jabatan seperti, wakil ketua pengurus yang bertugas sebagai pemegang kuasa Rapat Anggota dan sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan umum yang telah ditetapkan oleh Rapat Anggota namun wakil ketua pengurus juga menjabat sebagai manager yang ditunjuk dan diangkat oleh pengurus dan memiliki tugas memimpin Koperasi dan merangkap lagi sebagai devisi surveyor yang bertugas untuk menganalisa keadaan dilapangan sudah sesuai dengan persyaratan atau tidak.

Bendahara dan Sekretaris Pengurus yang memiliki tugas untuk menyusun program kerja dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Koperasi, bendahara dan sekretaris pengurus juga merangkap sebagai Devisi Keuangan dan ADM yang dapat dipastikan terjadinya kecurangan. Anggota pengawas yang bertugas memeriksa dan pengendali pelaksanaan kebijakan oleh pengurus, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari program kerja dan RAPB Koperasi yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa penyimpangan yang terjadi karena anggota pengawas juga merangkap sebagai devisi surveyor.

Hal itu membuktikan bahwa pembagian tugas belum dilakukan dengan baik meskipun sering mendapatkan teguran dari pihak Dinas Koperasi. Dengan adanya rangkap tugas tersebut dapat menyebabkan terjadinya penyalahgunaan wewenang dan manipulasi data. Karena tujuan adanya pembagian tugas yaitu untuk memeriksa atau mengawasi setiap karyawan dan mengurangi terjadinya manipulasi data.

Seharusnya pihak koperasi menyusun rencana organisasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dan pembagian tugas harus disesuaikan dengan kemampuan karyawan disetiap bidangnya masing-masing, agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang dan manipulasi data.

**b. Personalisa**

Masih terdapat adanya perangkapan tugas di Koperasi Warga Setia, meskipun pihak koperasi sudah memiliki organisasi dan prosedur yang baik, apabila masih apabila masih terjadi peangkapan tugas maka akan berdampak buruk bagi pihak koperasi.

Sebaiknya pihak koperasi memberikan wewenang dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan karayawannya. Sehingga tidak terjadi penyimpangan dan kecurangan yang akan menyebabkan kerugian bagi pihak klloperasi. Karena pada saat sistem pengawasan kredit sudah dilakukan dengan sangat baik maka diharapkan dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi pada koperasi. Hal ini tergantung pada oknum yang loyalitas dan kejujurannya pada saat melakukan prosedur pengawasan kredit haruslah tinggi, serta harus mempunyai rasa memiliki seperti perusahaan sendiri, sehingga para karyawan dapat meningkatkan kemajuan koperasi dengan kekompakan dan kerjasama yang baik.

**c. Adanya Kolusi Antara Kreditur Dengan Debitur**

Hal ini terjadi pada saat salah satu kreditur yang menangani prosedur pinjaman di lapangan dengan debitur, dimana terjadi kesepakatan atau memberikan imbalan kepada kreditur yang menyebabkan kredit yang seharusnya tidak diberikan malah diberikan, sehingga menyebabkan piutang menjadi tidak tertagih.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Faktor Internal Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih yang telah dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Warga Setia Sejahtera Cisaat serta hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, baik ditinjau dari segi teroris maupun ditinjau secara langsung apa yang telah terjadi pada Koperasi, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Faktor Internal adalah yang berasal dari dalam Koperasi selaku kreditur, yaitu: lemahnya sistem administrasi kredit pada Koperasi Warga Setia yang terjadi karena pihak Koperasi tidak menjalankan sistem tersebut dengan baik sesuai peraturan yang ada. Sistem administrasi kredit terdiri dari permohonan kredit, analisis kredit, keputusan kredit dan pengikat kontrak. Lemahnya sistem pengawasan kredit terdiri dari rencana organisasi dan personalia. Rencana Organisasi yang ada di Koperasi dapat dilihat pada struktur organisasi yang dimiliki yaitu masih terdapat karyawan yang merangkap jabatan seperti wakil ketua pengurus yang merangkap sebagai manager dan menjadi devisi surveyor yang bertugas untuk menganalisa keadaan dilapangan sudah sesuai dengan persyaratan atau tidak.

Bendahara dan Sekretaris Pengurus yang memiliki tugas untuk menyusun program kerja dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Koperasi, bendahara dan sekretaris pengurus juga merangkap sebagai Devisi Keuangan dan ADM yang dapat dipastikan terjadinya kecurangan. Anggota pengawas merangkap sebagai devisi surveyor. Kemudian personalia yang menyebabkan kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan atau tanggung jawab kerjanya pada setiap karyawan karena menjalankan lebih dari satu profesi.

Adanya kolusi yang menyebabkan terjadinya kecurangan di lapangan yang dilakukan oleh salah satu kreditur pada saat melakukan penagihan hutang.

## **SARAN**

Saran ini ditujukan penulis kepada Koperasi Warga Setia Sejahtera Cisaat yang mungkin dapat bermanfaat bagi Koperasi dalam menghadapi permasalahan yang sedang dialami.

1. Hendaknya pihak Koperasi Warga Setia lebih selektif lagi dalam menganalisis kelayakan kredit calon debitur, misalnya dengan memperhatikan 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition f economy*).
2. Untuk memilih calon debitur hendaknya lebih menekankan lagi prinsip kehati-hatian dalam memberikan fasilitas kredit. Karena penanganan kredit macet membutuhkan waktu yang lama.
3. Sebaiknya pihak Koperasi lebih menerapkan sistem pengawasan kredit yang baik agar karyawan melakukan tugas dalam memilih calon debitur sesuai dengan peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Dan memberikan sanksi yang tegas bagi karyawan yang melanggar peraturan dan tidak jujur.

## **REFERENSI**

- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan Dari Teori menuju Aplikasi*. Prenadamedia Group.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat.
- Mulyati, E. (2016). *Kredit Perbankan (Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia)* (Anna (ed.)). PT Refika Aditama.
- Nugroho, G. W., Kartini, T., Sudarma, A., Martaseli, E., Nurodin, I., Muchlis, C., Suwiryo, D. H., & Eriswanto, E. (2018). *Panduan Penulisan Skripsi 2019* (I. Ismatullah (ed.); 3rd ed.).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.).

- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi* (Mona (ed.); Cetakan Pe). Bantul: Pustaka Baru Press.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.